

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan teknik batuk efektif pada pasien Ny. N dengan diagnosis medis *Community-Acquired Pneumonia (CAP)* di ruang Flamboyan, RSUD Kota Tangerang Selatan, menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam membantu pengeluaran sputum. Berdasarkan pengkajian awal yang dilakukan secara menyeluruh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, ditemukan keluhan utama berupa batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, sesak napas, serta kondisi kelelahan fisik. Secara objektif, pasien tampak lemas dan sesak, terdengar suara napas tambahan (ronkhi), kesulitan mengeluarkan sekret, penurunan saturasi oksigen, terlihat adanya penggunaan otot bantu napas retraksi interkostal dan frekuensi napas meningkat, disertai temuan karakteristik sputum yang kental. Data subjektif dan objektif tersebut membawa penulis pada penetapan tiga diagnosis keperawatan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif akibat sekresi yang tertahan, pola napas tidak efektif yang berkaitan dengan hambatan upaya napas, dan intoleransi aktivitas akibat ketidakseimbangan suplai oksigen.

Serangkaian tindakan keperawatan ini dilakukan secara terencana mengikuti pedoman Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Rencana tindakan disusun dengan menjadikan teknik batuk efektif sebagai intervensi utama, yang didukung oleh tindakan pemantauan respirasi, manajemen jalan napas dan manajemen energi. Pelaksanaan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut, dimana tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa tingkat kooperatif pasien dalam melaksanakan instruksi perawatan.

Evaluasi akhir dari tindakan keperawatan ini memperlihatkan hasil yang sangat optimal, dimana semua masalah keperawatan yang dialami pasien berhasil teratasi dengan baik. Teknik batuk efektif terbukti menjadi pendekatan non-farmakologis yang aman untuk memperbaiki fungsi pernapasan pasien. Dalam hal ini, intervensi ini secara signifikan mampu menormalkan kembali frekuensi pernapasan, meningkatkan kadar saturasi oksigen (SpO₂), serta membantu

memperlancar pengeluaran dahak. Secara keseluruhan, tindakan mandiri ini memberikan pengaruh klinis yang sangat positif, sehingga teknik batuk efektif sangat dianjurkan untuk digunakan sebagai standar dalam asuhan keperawatan bagi pasien pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan napas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian studi kasus, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi dalam literatur keperawatan medikal bedah dan berfungsi sebagai praktik berbasis bukti. Studi kasus ini menunjukkan bahwa intervensi mandiri seperti teknik batuk efektif memiliki dampak klinis yang signifikan dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif pada pasien pneumonia.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar perbandingan bagi penulis masa depan yang melakukan penelitian dengan metode atau intervensi yang lebih luas mengenai bersihan jalan napas pada pasien pneumonia.

c. Bagi Penulis

Proses penyusunan studi kasus ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman teoritis, keterampilan klinis, dan pengalaman langsung penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan komprehensif berbasis bukti pada pasien dengan masalah sistem pernapasan di rumah sakit yang sesungguhnya.

d. Bagi Responden (Pasien, Keluarga, dan Masyarakat)

Pasien dan keluarga diharapkan dapat menerapkan teknik batuk efektif secara mandiri di rumah saat terjadi penumpukan dahak. Keluarga dianjurkan untuk aktif mendampingi pasien dan mengingatkan cara batuk yang benar untuk mempercepat pemulihan pernapasan dan mencegah komplikasi sesak napas.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi di perpustakaan dan sebagai bahan evaluasi untuk pengajaran keperawatan medikal bedah serta mendukung pengembangan kurikulum yang berfokus pada praktik klinis.

f. Bagi Rumah Sakit

RSU Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat menjadikan teknik batuk efektif sebagai standar pelayanan keperawatan non-farmakologis yang utama. Secara praktis, perawat di ruang perawatan dapat lebih menekankan pada pengajaran pasien mengenai teknik yang tepat, agar pengeluaran dahak menjadi lebih maksimal tanpa menguras energi pasien.